

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF**

**Nasrin**

Pengawas Sekolah Disdik Langkat, kab. Langkat

**Abstract:** The purpose of this school action research is to improve teacher competence in developing syllabus and learning implementation plan (RPP) and to know how far professional coaching with cooperative approach can improve teacher competence. Ability to be improved is the ability of teachers in developing syllabus and RPP. The subject of the research is the teacher of the entire class who are in SD Negeri 050756 Alur Dua sub distrcit Sei Lengan distrcit Langkat. The result of the research shows that there is an increase of teacher competence in the development of syllabus and RPP is increased from the average value from 48.79 with the criteria of less value at the initial condition, to 69,96 criteria of value enough in the first cycle and become 91,34 criteria of excellent value in the second cycle, with a classical average of 70.03 with good value criteria. The conclusion is professional coaching with cooperative approach can improve teacher competence in SD Negeri 050756 Alur Dua sub distrcit Sei Lengan distrcit Langkat.

**Keyword:** coaching, cooperative, competence, syllabus, learning implementation plan

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mengetahui sejauh mana pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kompetensi guru. Kemampuan yang akan ditingkatkan adalah kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan RPP. Subjek penelitian adalah guru seluruh kelas yang berada di SD Negeri 050756 Alur Dua kec. Sei Lengan kab. Langkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan RPP meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 48,79 dengan kriteria nilai kurang pada kondisi awal, menjadi 69,96 kriteria nilai cukup pada siklus pertama dan menjadi 91,34 kriteria nilai sangat baik pada siklus kedua, dengan rata-rata klasikal sebesar 70,03 dengan kriteria nilai baik. Kesimpulannya adalah pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 050756 Alur Dua kec. Sei Lengan kabupaten Langkat.

**Kata kunci:** pembinaan, kooperatif, kompetensi, silabus, RPP

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran harus memahami kompetensi pedagogik. Sebagaimana tertuang pada; Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Bahwa guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Dengan Kompetensi inti: (1) Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. (2) Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran di SD. (3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD. (4) Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD.

Gambaran kemampuan kompetensi-kompetensi tersebut akan tampak pada perencanaan pembelajaran seperti yang tertuang pada Standar Proses Permendiknas No 41 tahun 2007. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran yang tepat tentu saja akan sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran tentu saja diperlukan kesungguhan dalam mengobservasi guru ketika mengajar

guna mengetahui kemampuan guru dalam memberikan rangsangan pada siswa untuk bereksplorasi, melakukan kalaborasi dan guru mampu melakukan konfirmasi atas pembelajaran yang telah berlangsung oleh kepala sekolah.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain melalui pelatihan, workshop, bimbingan teknik, dan uji sertifikasi. Namun demikian berbagai indikator peningkatan kompetensi guru belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Yuwono (2001) menyatakan bahwa usaha-usaha perbaikan pembelajaran sudah dilakukan namun belum menampakkan hasil yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Theofilus (2006) yang mengatakan bahwa guru selama ini lemah dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman pada saat pembelajaran di kelas. Bahkan ada yang tidak menyusunnya sama sekali, padahal kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pem-

belajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2016-2017 di SD N 050756 Alur Dua Kecamatan Sei Lapan Kab. Langkat didapatkan data hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP dan secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan. Upaya ini diantaranya dengan mengadakan pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan pendekatan kooperatif.

## **METODE**

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah seluruh guru kelas (6 orang) yang berada di SD Negeri 050756 Alur Dua kec. Sei Lapan kab. Langkat.

Objek penelitian tindakan sekolah ialah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru kelas I s.d VI Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

Instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan berupa:

1. Instrumen input berupa lembar intrumen pretes penugasan kemampuan awal yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan silabus dan RPP
2. Instrumen proses, berupa:
  - a. Instrumen pengamatan pengawas, yaitu berupa lembar observasi pada saat pelaksanaan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif yang dilakukan oleh teman pengawas.
  - b. Instrumen pengamatan terhadap kelas yang berupa lembar observasi tentang keaktifan peserta dan kelompok pada waktu mengikuti kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif.
3. Instrumen Output  
Instrumen ini berbentuk penguasaan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai hasil dari pembinaan profesional.

Untuk menentukan berhasil dan tidaknya dalam penelitian tindakan sekolah. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan sebagai

berikut:

1. Meningkatkan aktivitas peserta pembinaan yang ditandai dengan kehadiran peserta, keberanian peserta dalam mengemukakan pendapat, dan kerja sama dalam kelompok.
2. Efektifitas penerapan pendekatan kooperatif dalam pembinaan profesional kepada guru ditandai dengan aktifnya semua kelompok
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata penilaian hasil observasi yang dicapai oleh peserta dalam penguasaan tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, ditandai dengan nilai ketuntasan lebih dari 70 atau minimal mendapat kriteria nilai BAIK.
4. Secara klasikal minimal 85% guru meningkat kompetensinya dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Untuk melaksanakan siklus 1 didahului dengan menyusun materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Selanjutnya materi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), komponen RPP, prinsip-prinsip penyusunan RPP, dan langkah-langkah penyusunan RPP, kemudian membentuk kelompok menjadi 3 dengan anggota setiap kelompok 3 orang.

### **Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan penelitian tindakan sekolah pada siklus pertama:

1. Peneliti melakukan apersepsi pada materi tentang pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai langkah awal mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan profesional melalui pendekatan kooperatif.
3. Mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Peserta bekerja secara kelompok dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
5. Peserta berdiskusi untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan bimbingan dari peneliti secara kelompok.
6. Peserta pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok di depan peserta.
7. Memberikan penguatan kepada peserta
8. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap komponen-komponen pengembangan silabus dan RPP sebagaimana telah dipersiapkan dalam lembar observasi.
9. Menutup kegiatan.

### **Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan oleh observer selama kegiatan berlangsung menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan penelitian dari teman sejawat kepada pembina pada siklus 1 ditemukan hal-hal

sebagai berikut: (a) pembentukan kelompok tidak terencana dengan baik karena hanya berdasarkan pangkat dan golongan ruang. (b) peneliti kurang dalam menjelaskan cara-cara bekerja dalam kelompok. (c) peneliti dalam memberikan dampingan selama melakukan pembinaan kurang merata. Hasil pengamatan terhadap peserta ada beberapa hal yang ditemukan diantaranya: (a) masih ada peserta yang tidak memperhatikan pada saat pembina memberikan informasi, (b) masih ada peserta yang tidak dapat bekerja sama dengan kelompoknya, (c) masih terdapat egoisme peserta dengan tidak mau membagi pengetahuan pada anggota kelompok yang lain, (d) masih banyak peserta yang belum memahami dalam mengembangkan silabus dan RPP.

2. Hasil pengamatan terhadap kelompok, diperoleh temuan sebagai berikut: (a) masih ditemukan peserta kurang berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya. (b) tugas kelompok masih didominasi oleh satu peserta atau dua peserta saja, (c) komunikasi baru satu arah. (d) masih terdapat peserta yang tidak mau mengerjakan tugas dalam kelompok.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I**

Kode Guru	Skor	Kriteria Nilai	Ketuntasan
A	73.03	B	T
B	67.11	C	-
C	68.42	C	-
D	68.42	C	-
E	68.42	C	-
F	74.34	B	T
Rata-Rata	69.96	C	-

## Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus 1 maka diadakan refleksi. Hasil proses refleksi adalah sebagai berikut: (1) presensi dilakukan pada akhir pertemuan dan terkesan kelupaan. (2) persepsi kurang, tidak menyampaikan materi prasyarat sehingga peserta kurang siap mempelajari materi yang diajarkan. (3) pembentukan kelompok tidak terencana dengan baik, karena hanya didasarkan pangkat dan golongan ruang, . (4) peneliti kurang dalam menjelaskan cara-cara kerja kelompok,. (5) peneliti dalam memberikan bimbingan kurang merata, sehingga ada kelompok yang bingung tidak mendapat bagian. (6) masih banyak ditemukan peserta tidak berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya, bahkan mengobrol dengan sesamanya. (7) masih banyak ditemukan tugas kelompok didominasi oleh satu atau dua peserta saja. (8) pada saat pelaksanaan post test peneliti tidak mencermati tempat duduk pesert. (9) masih banyak ditemukan kelompok yang salah dalam menyusun silabus dan RPP. (10) ketidakaktifan kerja sama kelompok juga terlihat dari hasil pos test.

## Siklus II

### Perencanaan

Untuk melaksanakan siklus II didahului dengan menyusun materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian membentuk kelompok menjadi 3 dengan anggota setiap kelompok 2 orang sedangkan kriteria yang digunakan dalam pembentukan kelompok berdasarkan pangkat dan golongan ruang peserta pembinaan,

dan menyusun lembar observasi.

### Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan penelitian tindakan sekolah pada siklus kedua dilandaskan pada hasil refleksi pada siklus pertama diantaranya dapat dijelaskan secara ringkas di bawah ini.

1. Peneliti melakukan apersepsi pada materi tentang pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penguatan terhadap kompetensi guru-guru kelas dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran setelah dilaksanakan kegiatan pada siklus pertama.
2. Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan profesional melalui pendekatan kooperatif dengan tujuan agar guru-guru kelas semakin terpacu semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan profesional kepala sekolah melalui pendekatan kooperatif sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana pada siklus pertama
4. Peserta bekerja secara kelompok dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
5. Peserta berdiskusi bersama untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan bimbingan dari peneliti secara kelompok.
6. Peserta pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok di

depan peserta lain, dilanjutkan kegiatan tanya jawab seputar materi kegiatan pembinaan.

7. Memberikan penguatan kepada peserta
8. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap komponen-komponen pengembangan silabus dan RPP sebagaimana telah dipersiapkan dalam lembar observasi.
9. Menutup kegiatan.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II**

Kode Guru	Skor	Kriteria Nilai	Ketuntasan
A	94.08	BS	T
B	92.76	BS	T
C	90.13	BS	T
D	88.16	BS	T
E	92.11	BS	T
F	90.79	BS	T
Rata-Rata	91.34	BS	T

Dari penjelasan pada tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa semua orang guru atau 100% dinyatakan kompetensi dalam pengembangan silabus dan RPP telah meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan profesional kepala sekolah dengan pendekatan kooperatif sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan RPP dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua karena semua guru baik secara individual maupun klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu minimal mendapat nilai di atas 70 dan masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

### Pengamatan

1. Hasil pengamatan penelitian dari teman sejawat kepada pembina pada siklus II ditemukan hal-hal sebagai berikut: (a) pembentukan kelompok terencana dengan baik berdasarkan pangkat, golongan ruang dan kesetaraan jender (b) peneliti menjelaskan dengan baik cara-cara bekerja dalam kelompok. (c) peneliti dalam memberikan dampingan selama melakukan pembinaan merata. (d) peneliti memberikan motivasi pada peserta untuk dapat aktif dalam kegiatan pembinaan.
2. Hasil pengamatan terhadap peserta ada beberapa hal yang ditemukan diantaranya: (a) semua peserta sangat baik dalam memperhatikan materi pembinaan, (b) peserta sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya, (c) tidak ada egoisme peserta, (d) peserta sudah memahami dan menguasai materi pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Hasil pengamatan terhadap kelompok, diperoleh temuan sebagai berikut: (a) peserta berpartisipasi aktif pada kegiatan kelompoknya. (b) semua peserta sudah mengerjakan tugas dalam kelompoknya, (c) komunikasi multi arah. (d) peserta aktif mengerjakan tugas dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan dari hasil pengamatan pembina terhadap kelompok sebesar 40 sehingga dapat diperoleh kualifikasi sering (baik) maksudnya kelompok sering mengajukan pertanyaan dan sering menyampaikan saran dan pendapat.

### Tahap Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan

pada siklus II maka diadakan refleksi pada semua kegiatan yang telah dilakukan. Hasil proses refleksi adalah sebagai berikut (1) presensi dilakukan pada awal sebelum kegiatan dimulai. (2) apersepsi sudah baik dengan menyampaikan materi prasyarat sehingga peserta sudah siap mempelajari materi yang akan diberikan oleh pembina (3) pembentukan kelompok sudah terencana dengan baik, karena menggunakan kriteria pangkat dan golongan tanpa memandang jenis kelamin dan latar belakang pendidikan, (4) peneliti merencanakan kegiatan pembinaan dengan baik dengan menggunakan media LCD sehingga mempermudah peserta untuk memahami informasi yang diberikan. (5) peneliti sangat jelas dalam menjelaskan cara-cara bekerja kelompok yaitu yang mampu membantu yang kurang mampu. (6) peneliti dalam memberikan bimbingan sudah merata, sehingga semua kelompok mendapatkan dampingan yang sama. (7) semua peserta pembinaan sudah berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya dalam bentuk diskusi. (8) tugas kelompok tidak didominasi oleh satu atau dua anak saja sebab semua sudah aktif memberikan masukan dalam berdiskusi kelompok. (9) pada saat pelaksanaan tes akhir peneliti mencermati tempat duduk peserta sehingga tidak ada peserta dalam satu kelompok duduk berdampingan. (10) peserta sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, ini menunjukkan peneliti sudah memberi penekanan pada bagian yang harus dicermati peserta. (11) peserta aktif dalam kerja sama kelompok.

## **Pembahasan**

Dari hasil pengamatan teman sejawat yang menjadi pengamat, aktivitas pembina pada siklus I ini masih ada yang harus diperbaiki, yaitu pada pemberian bantuan kepada peserta masih belum merata sehingga terkesan kurang adil.. Kelemahan pembinaan pada siklus I ini juga nampak pada kurangnya memberi penghargaan terhadap upaya peserta secara individu maupun kelompok.

Aktivitas kelompok pada siklus I ini masih kurang, hal ini nampak dari hasil pengamatan masih terlihat partisipasi anggota kelompok kurang baik, tugas kelompok masih didominasi oleh satu atau dua siswa saja. Sedangkan dari hasil pengamatan aktivitas peserta pada siklus I ini juga masih banyak kelemahan, hal ini nampak dari masih adanya peserta yang pasif dan nampak bingung tidak tahu apa yang harus dilakukan, bahkan masih ada yang nampak canggung untuk mendekati temannya dan belum ada keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Kesimpulan pada siklus I ini kegiatan pembinaan belum berhasil karena banyak tolok ukur yang belum tercapai seperti masih ditemukan anggota kelompok yang tidak bekerja, masih ada peserta yang salah dalam mengerjakan tugas, peserta yang bertanya dan mengungkapkan pendapat baru sedikit, dan kerja sama antar peserta masih kurang. Dengan demikian perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kegiatan pembinaan dengan melaksanakan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, pembagian anggota kelompok diulang dengan berdasarkan kesepakatan bersama supaya peserta yang mampu

tidak mengelompok. Peserta pertemuan dibagi merata pada tiap kelompok. Ternyata dari perubahan kelompok ini, komposisi anggota kelompok lebih baik, dan juga kesadaran tiap peserta tentang arti bekerja sama semakin baik.

Hal ini nampak dari hasil pengamatan aktivitas kelompok maupun aktivitas peserta menunjukkan perbaikan. Semua indikator yang diamati semua berhasil baik, aktivitas pembina berjalan baik, aktivitas kelompok berjalan baik tidak lagi didominasi oleh satu atau dua peserta, tetapi seluruh anggota kelompok berperan sesuai kemampuan mereka masing-masing yang kemampuan diatas teman-teman peserta membantu yang kemampuannya kurang dan sebaliknya yang merasa kemampuannya kurang ada keinginan untuk terus berusaha.

Simpulan pada siklus II, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan silabus serta RPP dengan pendekatan kooperatif. Hal ini disebabkan karena peserta semakin aktif dalam mengikuti proses pembinaan. Dengan menerapkan pendekatan kooperatif dalam pembinaan profesional guru, pada akhirnya guru menjadi lebih sadar akan pentingnya bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Mereka menjadi mengerti bagaimana cara menyusun dan mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi sekolah, dan menyadari bahwa dengan bekerja sama akan dengan mudah setiap permasalahan dan persoalan dalam pembelajaran di kelas dapat dipecahkan dan dicarikan solusinya dengan tepat.

## SIMPULAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta pembinaan dan kelompok telah menunjukkan bahwa kualifikasi pelaksanaan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terhadap guru-guru di SD Negeri 050756 Alur Dua kec. Sei Lengan kab. Langkat dalam pengembangan silabus dan RPP.

Hari hasil analisis tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut

1. Kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 48,79 dengan kriteria nilai **kurang** pada kondisi awal, menjadi 69,96 kriteria nilai **cukup** pada siklus pertama dan menjadi 91,34 kriteria nilai **sangat baik** pada siklus kedua, dengan rata-rata klasikal sebesar 70,03 dengan kriteria nilai **baik**.
2. Aktifitas peserta dalam pembinaan profesional guru di SD Negeri 050756 Alur Dua Kec. Sei Lengan Kab. Langkat juga meningkat ditandai dengan:
  - a. Keberanian peserta mengajukan pertanyaan dan mengemukakan permasalahan yang ada di sekolah dalam diskusi dari siklus I, dan siklus II terus meningkat.
  - b. Kerja sama antar peserta pembinaan dari siklus I dan II semakin baik.
3. Aktifitas kelompok dalam pembinaan profesional guru di SD Negeri 050756 Alur Dua kec. Sei Lengan kab. Langkat juga meningkat ditandai dengan:
  - a. Keberanian kelompok sering mengajukan pertanyaan dan penyampaian pendapat dan saran dalam diskusi.
  - b. Kerja sama antar peserta dalam kelompok meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, Jakarta: PT Binatama Raya.
- Bafadal, I. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Pedoman Pembinaan Profesional Sekolah Dasar*, Dikdasmen: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, BNSP: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Model Silabus di Sekolah Dasar*, BNSP: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Penyusunan*

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD*, BNSP: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah*, Dirjen PMTK: Jakarta.
- Depdiknas, 2006. "Permendiknas Nomor 22 / 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Depdiknas (2004:7)
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur ((2007) *,Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Salma, Dewi, 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design rinciples)*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Sumantri, Mulyani. (1988) *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Departemen Pendididkan dan Kebudayaan.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.